

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri baik dalam jenis dan karakteristiknya yang membedakannya dengan anak lain pada umumnya. Salah satunya yaitu anak terbelakang mental atau *mental retardation* yang disebut anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit, dan berbelit-belit (Astati, 2015, hlm. 8). Klasifikasi anak tunagrahita meliputi anak tunagrahita ringan, sedang dan berat. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memberikan penanganan kepada anak agar mendapatkan layanan pembelajaran yang sesuai. Layanan pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kondisi anak.

Pada layanan pembelajaran di sekolah, sebagian besar kegiatannya memerlukan gerak motorik yang baik, seperti motorik kasar maupun motorik halus. Richard D. (2013, hlm 18-20) mengemukakan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh tubuh, seperti berlari, berjalan, melompat, dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan, seperti persiapan menulis, menggambar, melukis, dan sebagainya.

Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, yang terlebih dahulu dilakukan adalah melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas di SLB Sukagalih. Hasil dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa anak tunagrahita sedang di kelas II SDLB di SLB Sukagalih memiliki berbagai permasalahan yang berkaitan dengan motorik halus, diantaranya kurang mampu memegang pensil dengan benar saat menulis,

Hafid Praditya Gunawan, 2017

PENGARUH LATIHAN KIRIGAMI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB SUKAGALIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cenderung kurang beraturan dalam menulis dan mewarnai suatu gambar, kurangnya koordinasi mata dan gerakan tangan, tidak adanya keseimbangan otot tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa anak tunagrahita sedang tersebut mengalami kelambatan dalam perkembangannya baik intelegensi, konsentrasi, serta sensomotoriknya. Sebagaimana Malpass (Umansky dan Fallen, 1985, hlm. 214) mengemukakan bahwa :

As a group, they demonstrate less motor competence in tasks requiring precise movements and reactions as well as those requiring complex skills and motor coordinaton.

Sebagai sebuah kelompok, mereka (anak tunagrahita) menunjukkan kekurangan kompetensi motorik dalam tugas-tugas yang membutuhkan gerakan tepat dan reaksi serta hal-hal yang membutuhkan keterampilan kompleks dan koordinasi motorik.

Anak tunagrahita memerlukan berbagai kecakapan-kecakapan seperti melakukan aktivitas sehari-hari yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak, seperti: bina diri, bermain, dan beberapa kecakapan hidup lainnya di rumah maupun di sekolah. Kemampuan motorik halus bagi anak tunagrahita sedang merupakan satu hal yang penting yang harus dimiliki. Hal ini karena hampir semua aktivitas yang dilakukannya akan melibatkan gerakan motorik halus seperti menggosok gigi, menggunting, memegang sendok saat makan, dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus anak tidak dapat berkembang secara optimal apabila kondisi motorik halusnya mengalami hambatan, sehingga menyebabkan aktivitas kesehariannya pun akan terganggu dan bergantung pada bantuan orang lain. Salah satu tujuan peningkatan kemampuan motorik halus bagi anak tunagrahita sedang ialah untuk mencapai perkembangan secara optimal yang sesuai kemampuan anak agar dapat mengurangi ketergantungannya terhadap bantuan orang lain dalam hal yang berkaitan dengan motorik halus.

Perkembangan motorik pada setiap anak tentu tidak sama baik dari segi kekuatan maupun ketepatannya, hal tersebut dipengaruhi oleh stimulasi yang diperolehnya. Suasana dan lingkungan di sekolah maupun keluarganya memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan motorik anak. Lingkungan sekolah dan keluarga dapat meningkatkan ataupun menurunkan perkembangan motoriknya. Anak dapat mencapai perkembangan motoriknya secara optimal

apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Perkembangan motorik halus tersebut dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus, seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, menghubungkan garis, meremas, dan merobek.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, adapun kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak salah satunya yaitu dengan latihan *kirigami*. *Kirigami* merupakan suatu keterampilan yang berasal dari Jepang. Kata *kirigami* berasal dari kata “*kiru*” yang berarti memotong dan “*gami*” yang berarti kertas dengan demikian, *kirigami* dapat diartikan sebagai seni memotong kertas (Ar. Suku Radja, 2011, hlm. 3). Keterampilan ini merupakan pengembangan dari keterampilan *origami*, hanya saja *origami* sebatas keterampilan melipat kertas saja, sedangkan *kirigami* merupakan suatu keterampilan menggunting kertas yang sebelumnya kertas dilipat terlebih dahulu sehingga menghasilkan suatu karya seni.

Latihan *kirigami* mempunyai kelebihan terutama dalam melatih motorik anak yaitu dapat meningkatkan kinerja otot-otot kecil untuk melakukan suatu gerakan. Gerakan-gerakan yang dilakukan seperti :

1. Ketepatan saat memegang benda yakni saat anak memegang kertas dan gunting,
2. Koordinasi antara gerakan tubuh terutama koordinasi mata dan tangan yakni saat menggunting,
3. Saat anak menekan lipatan kertas maka dapat melatih kekuatan tangan,
4. Kelembutan dalam melakukan suatu gerakan karena dalam melipat tidak akan tercapai hasil yang baik apabila dilakukan dengan kasar atau tanpa gerakan berhati-hati yang lembut,
5. Saat membuka hasil lipatan yang telah di gunting maka anak dapat melatih kesabaran.

Hampir semua aktivitas yang dilakukan dalam latihan *kirigami* berkaitan dengan motorik halus. Latihan *kirigami* diharapkan mampu menjadi penunjang dan memacu perkembangan motorik halus anak sehingga dapat membantu anak dalam kehidupan sehari-harinya seperti kemampuan memegang, menulis, menggambar, mewarnai, dan beberapa kegiatan lainnya yang berkaitan dengan motorik halus.

Hafid Praditya Gunawan, 2017

PENGARUH LATIHAN KIRIGAMI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB SUKAGALIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Latihan *kirigami* memerlukan koordinasi antara tangan dan mata, kesabaran, ketelitian dan perhatian pada anak tunagrahita sedang untuk melatih koordinasi tangan, menumbuhkan daya konsentrasi serta menumbuhkan rasa tanggung jawab anak terhadap suatu pekerjaan. Latihan *kirigami* dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang yang selanjutnya dapat juga meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam aspek bina diri, bermain, dan beberapa kecakapan hidup lainnya di rumah maupun di sekolah.

Permasalahan pada anak tunagrahita sedang tersebut sangat layak untuk diteliti, karena pada dasarnya perkembangan motorik halus bagi anak tunagrahita sangatlah diperlukan dalam aktifitas sehari-harinya baik di sekolah maupun di rumah dan mampu meningkatkan rasa kemandirian pada anak tunagrahita sedang. Apabila permasalahan tersebut tidak diteliti, dikhawatirkan akan berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak dan berdampak pada aspek perkembangan lainnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan “Pengaruh Latihan *Kirigami* Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang” di kelas II SDLB di SLB Sukagalih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat siswa tunagrahita sedang yang mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halus.
2. Kesiapan dalam pembelajaran motorik halus yang diberikan oleh guru terbatas pada media pembelajaran, sehingga kurang mendapat pengalaman dalam praktik langsung.
3. Kemampuan motorik halus anak tunagrahita dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan pendekatan multi sensoris (mata, telinga, taktil/raba).

4. Kemampuan motorik halus pada anak ditingkatkan dengan aktivitas yang menyenangkan, salah satunya dengan latihan *kirigami* (seni menggunting kertas).
5. Latihan *kirigami* adalah salah satu dari berbagai macam kegiatan yang dapat melatih koordinasi mata dan tangan serta keterampilan tangan (motorik halus).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memperkirakan ada beberapa hal yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Agar penelitian tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi masalah pada latihan kirigami yang dibutuhkan untuk meningkatkan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas II SD di SLB Sukagalih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada bagian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah latihan *kirigami* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang II SDLB di SLB Sukagalih ?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh latihan *kirigami* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.

2. Tujuan khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang dianggap tepat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.
- 2) Untuk mengetahui efektivitas latihan *kirigami* dalam meningkatkan kemampuan motorik anak tunagrahita sedang.

Hafid Praditya Gunawan, 2017

PENGARUH LATIHAN KIRIGAMI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB SUKAGALIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Mengetahui kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang sebelum diterapkannya latihan *kirigami*.
- 4) Mengetahui kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang sesudah diterapkannya latihan *kirigami*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian dengan judul “Pengaruh latihan *kirigami* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang di SLB Sukagalih”, adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep dan prinsip latihan *kirigami* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Penemuan metode pembelajaran berupa latihan *kirigami* diharapkan dapat memberikan suatu pandangan tentang cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang, serta ditemukannya layanan pendidikan yang bermutu.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan alternatif pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.
- b) Memberikan sumbangan dalam meningkatkan layanan pendidikan, berupa metode pembelajaran latihan *kirigami* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.
- c) Memberikan panduan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.
- d) Memberikan informasi bagi guru dan orang tua mengenai manfaat latihan *kirigami*, khususnya dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.